

SKRIPSI

**PENGARUH LR, NIM, NPL, DAN BOPO TERHADAP RISIKO
ASET PADA BANK SWASTA NASIONAL DEVISA 2009-2011**

RICHARD HENDRASTA



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

PENGARUH LR, NIM, NPL, DAN BOPO TERHADAP RISIKO ASET PADA BANK SWASTA NASIONAL DEVISA 2009-2011

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana ekonomi

disusun dan diajukan oleh

RICHARD HENDRASTA

A211 08 934



Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

PENGARUH LR, NIM, NPL, DAN BOPO TERHADAP RISIKO ASET PADA BANK SWASTA NASIONAL DEvisa 2009-2011

disusun dan diajukan oleh

RICHARD HENDRASTA

A211 08 934

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 20 Desember 2012

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si
NIP.197106192000031001



Drs. Armayah Sida, M.Si
NIP.195906191985031001



Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., MT
NIP 196204301988101001

SKRIPSI

PENGARUH LR, NIM, NPL, DAN BOPO TERHADAP RISIKO ASET PADA BANK SWASTA NASIONAL DEvisa 2009-2011

disusun dan diajukan oleh

RICHARD HENDRASTA

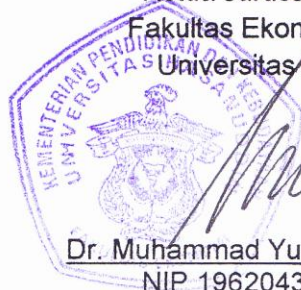
A211 08 934

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **13 Februari 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1. Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si	Ketua	1..... 
2. Drs. Armayah Sida, M.Si	Sekretaris	2..... 
3. Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E., M.Si	Anggota	3..... 
4. H. M. Sobarsyah, S.E., M.Si	Anggota	4.....
5. Fauzi R Rahim, S.E., M.Si	Anggota	5..... 

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., MT
NIP 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Richard Hendrasta

NIM : A21108934

Jurusan/program studi : Manajemen/Keuangan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Pengaruh LR, NIM, NPL dan BOPO Terhadap Risiko Aset Pada Bank Swasta Nasional Devisa 2009-2011

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 25 januari 2013

Yang membuat pernyataan



Richard Hendrasta

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kewajiban yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin. Puji Tuhan, dalam kurun waktu intensif bermula dari penetapan judul hingga penelitian, penulis dapat merampungkan skripsi ini. Meski bukan yang terbaik dari penulis, namun skripsi ini bernilai lebih dari sekedar apa yang tertuang dari hasil belajar penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan, yaitu :

1. Papa(Alm), Mama, Om Endy, Om Satli, Tante Dewi dan Oma Naomi atas doa, kasih sayang, motivasi, bimbingan, nasihat, dan segalanya yang telah diberikan kepada penulis.
2. Prof. DR. H. Muh. Ali., SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Dr. Muh Yunus Amar, MT, selaku Kepala Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan Dr. Muh Ismail Pabo, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Drs. Armayah Sida, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini serta

kepada seluruh dosen dan staf akademik yang telah membantu proses pembelajaran penulis selama masa perkuliahan.

5. Bapak/Ibu dosen penguji skripsi penelitian Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E., M.Si, H. M. Sobarsyah, S.E., M.Si dan Fauzi R Rahim, S.E., M.Si., yang telah memberikan nasehat dan bimbingan yang membantu penulis untuk lebih baik ke depannya.
6. To all my friends Wahyu, Yari, Ical, Adam, Jen, Upi, Tiefran, Hilman, Iwan, Agung, Ochy, Weldy, Galih, Sella, Ugha, Ferry, Tita, Dije, Charly, Adis, Mba ia, Itha kahe, Cintya, Gisca, Nadia, arin, Dita Thank you guys for being such a good friend and the best friends. Afiel and Mentari, thank you so much for the big help.
7. Dan untuk semua pihak yang telah membantu penulis selama ini namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas motivasi, bantuan, semangat dan bimbingannya sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih. God bless you.

Makassar, 20 Desember 2012

Richard Hendrasta

ABSTRAK

Pengaruh *Liquidity Risk*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional Terhadap Minimalisasi Risiko Aset Pada Bank Swasta Nasional Devisa 2009-2011

**Richard Hendrasta
Mursalim Nohong
Armayah Sida**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Liquidity Risk*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional Terhadap Minimalisasi Risiko Aset Pada Bank Swasta Nasional Devisa. Data yang digunakan adalah publikasi laporan tahunan Bank Indonesia sejak tahun 2009 sampai 2011. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable LR, NIM, NPL, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minimalisasi risiko aset dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan secara bersama-sama LR, NIM, NPL dan BOPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap risiko aset. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 42% perubahan variabel risiko aset disebabkan ke-empat variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : LR, NIM, NPL dan BOPO

ABSTRACT

Effect Liquidity Risk, Net Interest Margin, Non Performing Loan and Operating Expenses / Operating Income Minimization of Risk Assets Against the National Private Bank Foreign Exchange 2009-2011

**Richard Hendrasta
Mursalim Nohong
Armayah Sida**

This study aimed to analyze the effect Liquidity Risk, Net Interest Margin, Non-Performing Loans and Operating Expenses / Operating Income Asset Risk Minimization Against the National Private Bank Foreign Exchange. The data used is the publication of the annual report of Bank Indonesia from 2009 to 2011. During the observation period of the study showed that the data were normally distributed. Based on test multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test found no variables that deviate from the classical assumptions, it is shown that the available data has been qualified for use linear regression equation models. The results showed that the variable LR, NIM, NPL, and BOPO partially significant effect on minimizing the risk of an asset with a probability value less than 0.05 and jointly LR, NIM, NPL, and BOPO and proved a significant effect on risk assets. The coefficient of determination in the regression model indicates that a 42% change in asset risk variable due to the four variables studied, while the remaining 58% is influenced by other factors not included in the research model.

Key words : LR,NIM, NPL, and BOPO

1.5	Ruang Lingkup Batas Penelitian	8
1.6	Sistematika Penulisan	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1	Landasan Teori.....	9
2.1.1	Kualitas Aset.....	9
2.1.1.1	Pengertian Kualitas Aset	9
2.1.1.2	Pengertian Bank.	9
2.1.1.3	Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank	13
2.2	Penelitian Terdahulu.....	15
2.3	Kerangka Penelitian.....	15
2.4	Model Penelitian	17
2.5	Hipotesis Penelitian	18
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	19
3.1	Rancangan Penelitian.....	19
3.2	Metode Penelitian	19
3.2.1	Desain Penelitian	19
3.2.2	Operasionalisasi Variabel.	20
3.2.3	Populasi dan Sampel	22
3.2.4	Metode Pengumpulan Data	22
3.2.5	Teknik Analisi.....	23
3.2.5.1	Uji Asumsi Klasik	23
3.2.5.2	Analisis Regresi Berganda.....	23

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
	4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	30
	4.2 Analisis Deskriptif.....	32
	4.3 Pengujian Modal	35
	4.3.1 Linieritas	35
	4.3.2 Heterokedastisitas	36
	4.3.3 Autokorelasi.....	37
	4.3.4 Multi Kolinearitas	38
	4.3.5 Normalitas	39
	4.4 Pengujian HipotesisDan Pembahasan	40
	4.4.1 Analisis Regresi Berganda.....	40
	4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi.....	41
	4.4.3 Uji F (Uji Serempak).....	43
	4.4.4 Uji T (Uji Parsial)	44
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	49
	5.1 Kesimpulan.....	50
	5.2 Saran.....	50
	5.3 Keterbatasan Penelitian.....	51
	DAFTAR PUSTAKA	52
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Aset Bank Umum	3
1.2 Presentase Aset Perbankan	4
1.3 Prosentasi DPK Perbankan Nasional	5
1.4 Prosentasi Laba/Rugi Perbankan Nasional	6
4.1 Rata-Rata Rasio Keuangan BUSND 2009-2011	30
4.2 Statistik Deskriptif Variabel LR, NIM, NPL, BOPO	32
4.3 Uji Heterokedastisitas	36
4.4 Uji Autokorelasi37
4.5 Uji Multikolinearitas	38
4.6 Uji Normalitas39
4.7 Analisis Berganda.	40
4.8 Koefisien Determinasi42
4.9 Uji F	43
5.0 Uji Parsial	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Penelitian	16
2. Model Penelitian.....	17
3. Uji Linieritas.....	35
4. Uji Heterokedastisitas.....	36
5. Uji Normalitas	39

BAB I

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian negara. Salah satu peran yang dimaksud terkait dengan krisis negara tertentu yang berimplikasi terhadap perekonomian negara lain. Dalam kenyataannya, perbankan di negeri ini cukup kuat menahan dampak krisis Eropa, pelaku industri juga harus memberikan perhatian terhadap risiko-risiko lain yang dapat muncul belakangan. Berdasarkan uji ketahanan bank atau stress test, Bank Indonesia (BI) tahun 2000 menyimpulkan, bahwa bank yang memiliki surat berharga dalam jumlah besar lebih rentan mengalami penurunan rasio kecukupan modal (CAR). Sebaliknya, bank yang memiliki portofolio surat berharga sedikit akan lebih aman.

Hal tersebut di atas dapat terjadi karena investasi di surat berharga pada umumnya perusahaan cenderung memilih *short selling* dari pada mengharapkan deviden dari surat berharga tersebut. Selain itu Karena sifatnya, investasi di sektor tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor "X" atau lazim disebut dengan *unpredictable factor* sehingga peluang risikonya cukup besar dibanding investasi di sektor lain. Misalnya, pembelian sertifikat pada Bank Indonesia atau penempatan pada bank lain (call money) dan jika bank tersebut lebih memilih berinvestasi pada surat berharga, maka bank tersebut harus siap menghadapi krisis aset jika investasi tersebut mengalami penurunan nilai.

Bank yang berinvestasi pada sektor *high risk* akan bertentangan dengan asas pruden perbankan dimana bank diarahkan untuk selalu meningkatkan asetnya agar dapat bertahan dalam menghadapi krisis likuiditas, namun tidak demikian halnya perbankan pada umumnya yang lebih memilih berinvestasi di sektor high risk demi mengharapkan *capital gain*. Selain itu sebagian besar risiko

perbankan dalam bentuk suku bunga dan nilai tukar. Dari ketiga kategori itu, risiko yang paling banyak memengaruhi modal bank adalah penurunan aset surat-surat berharga. Bank Indonesia selalu memantau posisi CAR perbankan nasional. Bila nilainya mendekati kisaran 8%, maka Bank Indonesia akan meminta mereka untuk menambah modal.

Dalam mengelola aset, bank cenderung mencari segala cara demi pencapaian pertambahan nilai aset karena parameter utama dalam kesehatan bank baik melalui *bassel accord*, bank of international settlement (BIS) maupun arsitektur perbankan Indonesia (API), yang sepakat tentang perlunya penekanan aset bank untuk memenuhi syarat mutlak menjadi suatu bank umum. Karena dewasa ini risiko aset menjadi salah satu pemicu kebangkrutan perbankan global.

Dalam mengantisipasi risiko penurunan aset yang diakibatkan kesalahan dalam pengelolaan aset bank maka untuk meminimalkan risiko aset, pihak bank akan memilih investasi yang memiliki *rating* minimal *investment grade* dan melakukan *hedging* suku bunga dengan membeli instrumen fixed rate. Pemilihan investasi Surat berharga yang biasa dibeli oleh bank adalah terbitan perusahaan-perusahaan besar atau perusahaan BUMN kelas A.

Mengingat pentingnya faktor aset bank (TABEL 1.1) dimana kapitalisasi aset bank umum swasta nasional (BUSN) devisa memiliki jumlah aset yang terbesar diantara perbankan nasional yaitu sebesar Rp1,464T atau sebesar 40% dari total aset perbankan nasional sehingga BUSND memberikan peran besar dalam industry perbankan nasional. Besaran aset tersebut bukanlah hal biasa mengingat nilai kapitalisasinya sudah mencapai 40% per 2011 sehingga wajarlah mengapa pemerintah memberikan perhatian serius terhadap BUSND. Dari tahun ketahun pertumbuhan aset Bank Umum Swasta Devisa memperlihatkan

pertumbuhan yang positif yang mengindikasikan kepercayaan masyarakat dan investor asing terhadap BUSND semakin tinggi (Burhanuddin Abdullah:2010) dan hal tersebut tercermin pada peringkat perolehan DPK (table 1.4) serta peringkat aset bank umum (table 1.3). Oleh karenanya, regulasi perbankan dunia seperti *basel accord*, Bank of International Settlement (BIS) serta arsitektur perbankan Indonesia (API), sepakat menjadikan aset sebagai hal yang sangat krusial untuk diperhatikan, dijaga, dan dipenuhi agar dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

Tabel 1.1 Perkembangan Aset Bank Umum (Miliar Rp)

Kelompok Bank	2009	2010	2011
Bank Persero	979,078	943,789	1,328,168
BUSN Devisa	958,549	967,658	1,464,007
BUSN Non Devisa	55,762	54,164	107,085
BPD	200,542	205,754	304,003
Bank Campuran	135,675	134,941	181,088
Bank Asing	204,502	210,707	268,482
Total	2,534,106	2,517,014	3,652,832

sumber :Bank Indonesia(data diolah)

Hudgins(2000:23) mengingatkan bahwa dalam menjaga kesehatan aset maka bank perlu memperhatikan risiko likuiditas bank karena hal tersebut akan banyak menguras aset perbankan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Greenspan(2002:12) bahwa jika risiko likuiditas (liquidity risk) tidak dijaga dengan baik oleh bank akan berdampak pada aspek permodalan. Beberapa kasus krisis keuangan perbankan di Amerika dan Eropa lebih disebabkan karena gagalnya pihak bank dalam menjaga risiko likuiditas.

Bernanke(2010:24) menjelaskan bahwa dunia perbankan tidak dapat dipisahkan dengan aset bank tersebut. jika sebuah bank mengalami krisis aset

maka hal tersebut berdampak sistemik ke seluruh sendi–sendi keuangan yang langsung dijadikan acuan standard kesehatan bank. Oleh karenanya, pengelohan aset bank harus dijalankan dengan sangat hati–hati. Karena pada umumnya dalam industri perbankan aset bank sangat *fragile*. Karena sifatnya yang demikian maka aset bank sangat rentan resiko. Hal tersebut juga

Tabel 1.2 PRESENTASI ASET PERBANKAN NASIONAL

BANK	2009	2010	2011
Bank Persero	38,6%	37,5%	52,8%
busn Devisa	37,8%	38,4%	58,2%
Busn Non Devisa	2,2%	2,2%	4,3%
BPD	7,9%	8,2%	12,1%
Bank Campuran	5,4%	5,4%	7,2%
Bank Asing	8,1%	8,4%	10,7%

sumber : Bank Indonesia, 2012

ditegaskan kembali oleh Bernanken (2012) bahwa selain komposisi aset yang menjadi acuan (Tabel 1.2) juga peningkatan DPK sebagai indikator adanya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan di BUSND tersebut akan memberikan dampak positif tentang kepercayaan bagi bank tersebut (table 1-3). Selanjutnya bahwa aspek permodalan bank tak dapat dipisahkan dengan kepercayaan mengingat bisnis dalam industri perbankan adalah bisnis “menjajakan” kepercayaan kepada masyarakat dan kepercayaan ada karena masyarakat melihat aspek aset sebagai jaminan dari dana yang disimpan dibank.

Tabel 1.3 PROSENTASI DPK PERBANKAN NASIONAL

BANK	2009	2010	2011
Bank Persero	39,7%	37,3%	36,7%
busn Devisa	39,6%	40,5%	42,6%
Busn Non Devisa	2,2%	2,4%	3,0%
BPD	7,7%	7,6%	8,5%
Bank Campuran	4,8%	4,1%	4,0%
Bank Asing	6,0%	8,1%	5,1%

Untuk menjaga dan mengembangkan aset bank maka pihak manajemen perlu memperhatikan aspek rasio-rasio keuangan bank yang secara signifikan berkontribusi terhadap penciptaan risiko aset oleh karena nya pihak manajemen sebaiknya selalu memonitoring dan menindak lanjuti jika terjadi masalah pada *RISIKO LIKUIDITAS, NIM, NPL, DAN BOPO* mengingat rasio tersebut juga merupakan rasio-rasio utama dalam mengukur kesehatan bank.

Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2009 dan 2011 mengenai rerata kesehatan bank yang dilihat dari pertumbuhan aset bank di Indonesia (table 1.2) menunjukkan bahwa bank BUMN masih memimpin untuk tingkat perolehan laba (table 1-4) dengan nilai laba sebesar Rp41.5T disusul oleh BUSND sebesar Rp31.6T namun bank swasta sudah memperlihatkan kinerja yang positif dengan tingginya presentasi pertumbuhan laba selama tiga tahun (2009–2011).

Tabel 1.4 PROSENTASI LABA/RUGI PERBANKAN NASIONAL

BANK	2009	2010	2011
Bank Persero	40%	40%	44%
BUSN Devisa	31%	36%	33%
BUSN Non Devisa	1%	1%	2%
BPD	14%	13%	11%
Bank Campuran	5%	4%	3%
Bank Asing	9%	7%	7%

Sumber : Bank Indonesia 2012

Selain ketiga hal tersebut diatas yang lazim dijadikan acuan untuk memancing kepercayaan masyarakat akan bank tersebut diatas maka aspek yang paling utama bagi bank adalah bagaimana menarik dana masyarakat sebanyak-banyaknya sebagai tanda kepercayaan masyarakat akan bank tersebut dapat terlihat BUSN Devisa seperti BCA, Danamon, CIMB Niaga PANIN dan BII telah masuk sepuluh besar bank nasional dalam perolehan DPK. Hal tersebut

menggambarkan semakin tingginya animo masyarakat untuk menabung di bank swasta nasional devisa selain dari bank BUMN tentunya.

Selanjutnya, bank yang dalam usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kondisi kesehatan bank semakin meningkat.

Alasan pemilihan Bank Swasta Devisa sebagai objek dalam penelitian ini karena selain Bank Devisa dapat melakukan transaksi luar negeri, salah satunya adalah transaksi valuta asing yang memungkinkan Bank Devisa tersebut untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli serta bank swasta devisa lebih *struggle* dibanding bank BUMN atau BUMD. Berdasarkan uraian latarbelakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh kebijakan keuangan (Risiko Likuiditas, NIM, NPL, BOPO) terhadap risiko aset (Risk Asset Ratio) pada bank swasta nasional devisa (2009–2011).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah peneliti adalah seberapa besar pengaruh kebijakan keuangan bank swasta nasional devisa terhadap risiko aset (risk asset ratio).

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kebijakan keuangan bank swasta nasional devisa terhadap risiko aset (*risk asset ratio*)

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai risiko investasi kaitannya dengan peningkatan tingkat keuntungan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi para investor untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan sehingga para investor dapat memilih alternatif risiko yang akan di ambil dan tingkat keuntungan yang di syaratkan.

1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada risiko kebijakan keuangan yang terdiri dari variabel Risiko Likuiditas, NIM, NPL, DAN BOPO dalam hubungannya dengan risiko aset pada bank swasta nasional devisa(BUSND).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab.

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN.

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Asset dan Efisiensi

2.1.1.1. Pengertian Kualitas asset

Kasmir (2007:25) mengatakan bahwa aset (Kualitas Aset) dinilai berdasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Aset (Aktiva) terdiri atas aktiva produktif dan aktiva non produktif. Menurut Peraturan Bank Indonesia aktiva produktif didefinisikan sebagai penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Menurut Syahyunan (2002:32) aktiva produktif adalah penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Aktiva non produktif adalah aset Bank selain Aktiva Produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk bangunan yang diambil alih, properti terbengkalai (*abandoned property*), rekening antar kantor dan *suspense account*. (menurut Peraturan Bank Indonesia).

2.1.1.2 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, **Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.**

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah.

Dendawijaya (2008:25) yang berpendapat bahwa Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

Pengertian Bank menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 tahun 1998 dikutip oleh Idroes(2008:5) adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut Hasibuan (2008:2) bahwa bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian. Dengan demikian berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan bank dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat
- b. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit
- c. memberikan jasa-jasa lainnya

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan diatas, baik untuk mengamankan, uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposit (*time deposit*).
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar

negeri (*inkaso, letter of credit*LC, *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes, travellers cheque* dan jasa lainnya). Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi bank. Dana yang disimpan di bank aman karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Penyimpanan uang di bank disamping aman juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya. Oleh bank, dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Sebagai Lembaga Perantara, falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang ciri-ciri utamanya sebagai berikut :

1. Dalam menerima simpanan dari *surplus spending unit* (SSU), bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu.
2. Dalam menyalurkan dana kepada *defisit spending unit* (DSU), bank tidak selalu meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas pemberian kredit yang diberikan kepada DSU yang memiliki reputasi baik.
3. Dalam melakukan kegiatannya, bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat yang terkumpul dalam banknya dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham bank.

2.1.1.3 Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank

Berberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank yaitu, Risiko Likuiditas, Net Interest Margin(NIM), Non Performing Loan(NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional(BOPO). Risiko Likuiditas adalah *eksposure* yang timbul karena bank tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Krisis pembiayaan ini dapat timbul karena pertumbuhan bank atau ekspansi kredit diluar rencana, adanya peristiwa yang tidak terduga seperti penghapusan (*charge off*) yang signifikan, hilangnya kepercayaan masyarakat sehingga menarik dana mereka dari bank, atau bencana nasional seperti devaluasi. Hal ini disebabkan karena rasio likuiditas dapat melekat Pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), tresuri, investasi dan penanaman dana lainnya, serta kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang.

$$Liquidity Risk = \frac{\text{Liquid Asset-Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah atau tidak sehat semakin kecil. Maka dapat dikembangkan hipotesis, *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh dalam memprediksi tingkat kesehatan bank.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif

Non Performing Loan (NPL), digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007). NPL yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Aktiva produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.

$$\text{NPL} = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Total kredit

Cadangan aktiva produktif adalah cadangan yang dibentuk guna mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya kembali penanaman atau alokasi dana yang telah dilakukan oleh bank ke dalam aktiva produktif. Maka makin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Makin tinggi jumlah kredit bermasalah maka makin tinggi cadangan aktiva produktifnya karena buruknya kolektibilitas aktiva produktifnya.

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), digunakan untuk mengukur Efisiensi operasi yang dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen

dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Rasio ini merupakan Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

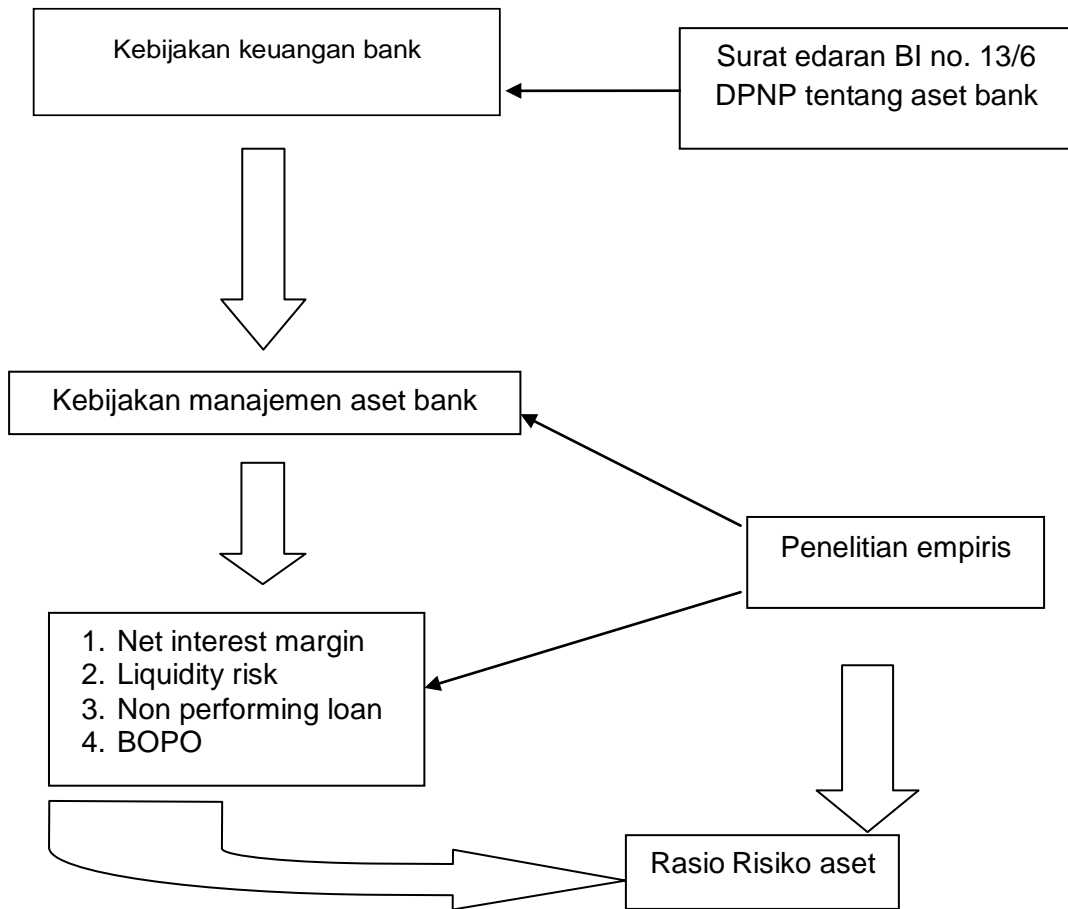
Ida saragih (2011:18) melihat bahwa dalam memaintain aset bank maka, yang perlu di jaga adalah NIM,NPL, dan BOPO.

M. Yahya (2008:) Analisis Variabel-Variabel yang mempengaruhi Likuiditas Perbankan.

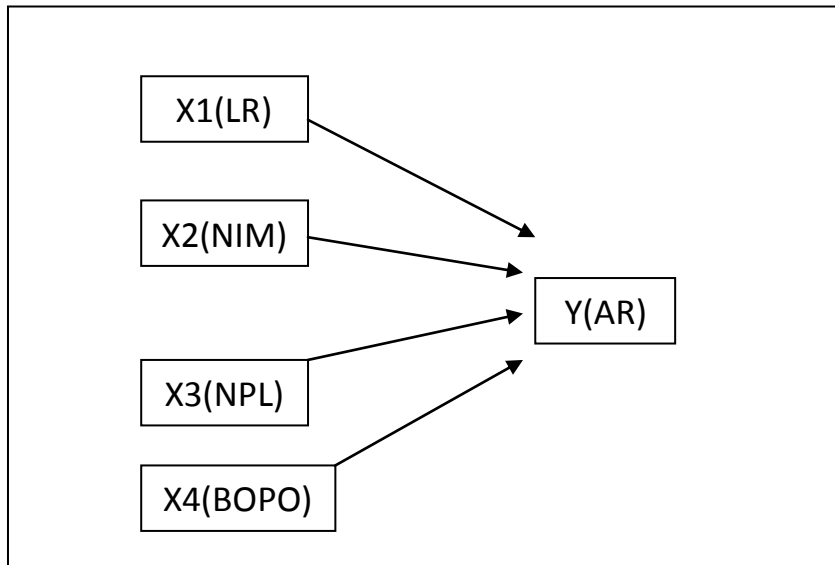
Berdasarkan uraian, kajian pustaka dan teoritis maka penulis mencoba merumuskan kerangka pikir penelitian adalah sebagai berikut :

2.3 KERANGKA PENELITIAN

Surat edaran Bank Indonesia No.13/6 2012 pedoman aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standard. Selanjutnya, adanya penekanan pada batang tubuh arsitektur perbankan indonesia (API) khususnya pada pilar pertama yaitu strukur perbankan yang sehat dengan menekankan penguatan aset bank.



2.4 MODEL PENELITIAN



Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat diketahui bahwa melihat kebijakan keuangan bank banyak ditentukan oleh kriteria bank diatas. Kebijakan keuangan bank akan memberikan penekanan pada kebijakan manajemen aset bank dimana manajemen aset dipengaruhi oleh penelitian empiris yang dikemukakan oleh Muhammad Imaduddin (2010:80), Ben Fung (2004) dan Jason George (2004) tentang perlunya bank menjaga kualitas aset dengan tetap mempertahankan posisi car dengan posisi batas minimum. Daniela Klingebiel (2010:21) tentang dampak sistemik terhadap keuangan perbankan jika bank tidak dapat mempertahankan posisi aset ke level sehat berdasarkan kriteria bank sentral, world bank, articles. Ketiga komponen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai aset bank yang jika salah satu indikator dari ketiga variabel tersebut mengalami default maka, bank tersebut berpeluang terkena risiko aset.

2.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Diduga bahwa kebijakan keuangan dengan indikator liquidity risk, NIM, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap risiko aset (risk asset ratio) pada bank swasta nasional devisa tahun 2009-2011.